

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah tempat terjadinya aktivitas produksi, baik barang dan jasa, serta tempat berkumpulnya semua faktor produksi. (Prawiro, 2020). Tujuan dari perusahaan adalah mendapatkan keuntungan. Dalam hal ini perusahaan tentu saja harus memperhatikan kinerja keuangannya. Tujuannya sendiri yaitu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menjalankan peraturan-peraturan keuangan. Hal ini untuk dapat mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan adalah prosedur untuk mendalami tentang pemantauan olah data, menjumlah, menimbang, mengartikan, lalu menyarankan jalan keluar untuk perusahaan selama waktu yang di tetapkan.

Jika sebuah perusahaan tidak melakukan analisis kinerja keuangan dengan baik suatu masalah bisa terjadi bagi perusahaan. Masalah tersebut jika terjadi secara terus-menerus bisa membuat perusahaan tidak bisa mempertahankan keberlangsungan perusahaannya. Karena Bagi setiap perusahaan memiliki harapan jangka panjang agar aktivitas perusahaan bertahan dan berlangsung lama sehingga tidak mengalami hal yang tidak diinginkan yaitu kebangkrutan.

Kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk mengoperasikan perusahaan dengan baik karena kesulitan keuangan

yang dialami tersebut sudah sangat parah. Dalam hal ini Kinerja perusahaan sangat dibutuhkan untuk informasi yang dapat digunakan oleh calon investor atau investor di pasar modal dalam memutuskan investasi. Dalam mengambil keputusan investasi pelaku pasar atau investor dapat menghitung rasio dari setiap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Rasio rasio tersebut merupakan rasio yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dapat diketahui perkembangan keuangan serta hasil – hasil yang telah dicapai emiten terutama dapat mengetahui apa saja kelemahan perusahaan serta mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan itu sendiri.

Dalam hal ini kebangkrutan bisa bisa terjadi pada perusahaan apa saja, baik perusahaan jasa ataupun non jasa. Perusahaan yang bergerak dibidang non jasa menyediakan produk dalam bentuk fisik yang dibutuhkan oleh konsumen. Di Indonesia banyak sekali perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang non jasa ataumenyediakan produk, salah satunya perusahaan yang menjual rokok.

Rokok di Indonesia adalah hal umum. Terdapat sekitar 57 juta perokok di Indonesia. Di antara masyarakat Indonesia, 63% dari pria dan 5% dari wanita dikabarkan adalah perokok, total 34% dari populasi. 88% perokok Indonesia menggunakan kretek rasa cengkih. Pabrik-pabrik Kretek mempekerjakan langsung lebih dari 180.000 orang di Indonesia dan 10 juta orang tambahan secara tak langsung. Indonesia adalah pasar tembakau

terbesar kelima di dunia. Pada 2008, lebih dari 165 miliar rokok dijual di negara tersebut.

Namun ditahun 2020 merupakan tahun yang berat bagi industri hasil tembakau (IHT). Paling tidak, terdapat dua beban berat yang mesti dipikul. Pertama, kebijakan tarif cukai yang eksesif sebesar 23% dan harga jual eceran (HJE) sebesar 35%. Kedua, krisis akibat pandemi Covid-19 yang membuat rontok perekonomian nasional. Hal ini ditambah dengan kemampuan daya beli masyarakat masih rendah, sementara harga rokok tergolong tinggi terhadap pendapatan masyarakat Indonesia, yaitu 2,9%.

Permasalahan tentu akan sangat mempengaruhi terhadap kondisi perusahaan dalam industry yang bergerak dibidang rokok. Perusahaan pun dapat mengalami penurunan pendapatan.

Pada tabel ini ditunjukkan laba/rugi Perusahaan Rokok di Indonesia dari tahun 2017-2020

Nama Emiten	2017	2018	2019	2020	2021
PT. Gudang Garam Tbk	10,436,512	10,479,242	14,487,736	9,663,133	7,286,846
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna	16,894,806	17,961,269	18,259,423	11,161,466	9,152,166
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	-400,127	-324,590	29,138	-2,649,762	57,667
PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk	54,491	70,731	42,874	215,214	214,884

Table 1. 1

Tabel Laba/Rugi

Dalam tabel dapat dilihat bahwa Perusahaan terus mengalami penurunan laba. Bahkan pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk mengalami kerugian pada tahun 2017, 2018, dan 2020. Selain itu PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna mengalami penurunan laba dari tahun 2019-2021

Selain masalah dari penurunan laba perseroan juga menghadapi masalah terkait penurunan pendapatan.

Berikut Tabel Pendapatan Perusahaan Rokok di Indonesia selama tahun 2017-2021

Nama Emiten	2017	2018	2019	2020	2021
PT. Gudang Garam Tbk	83,305,925	95,707,663	110,523,819	1,144,777,311	124,881,266
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna	99,091,484	106,741,891	106,055,176	92,425,210	98,874,784
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	20,258,870	21,923,057	20,834,699	13,890,914	8,407,407
PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk	1,476,427	1,405,384	1,393,574	1,994,067	2,733,692

Table 1. 2

Tabel Pendapatan

Berdasarkan Tabel di atas pendapatan Industri rokok di Indonesia mengalami naik turun selama periode 2017- 2021. Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna mengalami penurunan dari 2018-2020. Pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk mengalami penurunan pendapatan dari tahun 2018-2021.

Hal ini dikarenakan karena asset yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun ketahun mengalami penurunan.

Berikut Tabel total aset Perusahaan rokok di Indonesia selama tahun 2017-2021

Nama Emiten	2017	2018	2019	2020	2021
PT. Gudang Garam Tbk	66,759,930	69,097,219	78,647,274	78,191,409	89,964,396
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna	43,141,063	46,602,420	50,902,806	49,674,030	53,090,428
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	14,083,598	14,879,589	17,000,330	12,464,005	9,392,515
PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk	1,225,712	1,255,574	1,299,522	1,614,442	1,891,170

Table 1. 3

Tabel Total Aset

Beberapa perusahaan mengalami penurunan jumlah aset. Dapat dilihat dalam tabel bahwa penurunan terbesar terjadi pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dimana pada tahun 2019-2021. Sedangkan dari perusahaan yang lain mengalami naik turun.

Dilihat dari permasalahan yang dialami oleh Industri rokok ini bisa memiliki potensi kebangkrutan. Dalam hal mendeteksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dapat menggunakan beberapa alat mendeteksi kebangkrutan salah satunya yaitu model Springate (1978).

Metode Springate ditemukan oleh Gordon L.V Springate pada tahun 1978 dengan menggunakan 40 perusahaan di Kanada sebagai sampelnya. Springate menemukan bahwa dari 19 rasio keuangan yang digunakan, hanya 4 (empat) rasio yang paling berkontribusi terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan.

Keempat rasio keuangan tersebut dikombinasikan dalam suatu formula yang bernama model Springate. (Pangkey et al., 2018).

Berdasarkan data-data dan pemikiran-pemikiran tersebut maka penelitian ini berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEBANGKRUTAN DENGAN METODE SPRINGATE PADA PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA PADA PERIODE 2017-2021”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka indentifikasi masalahnya sebagai berikut :

Permasalahan yang di alami Perusahaan rokok di Indonesia adalah dari kebijakan tarif cukai yang eksesif sebesar 23% dan harga jual eceran (HJE) sebesar 35% dan krisis akibat pandemi Covid-19 yang membuat rontok perekonomian nasional sehingga membuat perusahaan mengalami penurunan laba dan pendapatan dan berpotensi mengalami kebangkrutan. Dalam hal ini Analisis kinerja keuangan sangat diperlukan dalam menganalisis keuangan perusahaan dalam mengetahui potensi kesulitan keuangan (*Financial Distress*) atau kebangkrutan yang dialami suatu perusahaan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan idendentifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada analisis teori kebangkrutan Springate. Pembatasan penelitian ini dilakukan hanya pada perusahaan rokok di Indonesia yang tercatat di BEI

(Bursa Efek Indonesia). Periode Penelitian dilakukan pada Tahun 2017 hingga 2021.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang timbul adalah :

1. Bagaimana prediksi Kinerja keuangan Perusahaan rokok di Indonesia 2017-2021 dalam menilai tingkat potensi kesulitan keuangan (*Financial Distress*) ?
2. Apakah prediksi kinerja keuangan mempengaruhi potensi kebangkrutan Perusahaan rokok di Indonesia 2017-2021 dengan metode Springate ?

1.5. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan mengenai Prediksi Kebangkrutan Perusahaan rokok di Indonesia menggunakan Metode Springate dan untuk menyusun tugas akhir yang harus dipenuhi oleh penulis dalam memperoleh gelar Sarjana Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.5.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur dan memprediksi kinerja keuangan Perusahaan rokok di Indonesia 2017-2021 dalam menilai tingkat potensi kesulitan keuangan (*Financial Distress*).
2. Untuk mengukur dan menganalisis apakah kinerja keuangan dapat mempengaruhi potensi kebangkrutan Perusahaan rokok di Indonesia 2017-2021 dengan menggunakan metode kebangkrutan Springate.

1.6. Kegunaan Penelitian

1.6.1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya mampu menambahkan wawasan ilmu tentang analisis kinerja keuangan dalam mengukur tingkat *financial distress* dan kebangkrutan khususnya metode Springate pada perusahaan rokok di Indonesia.

1.6.2. Kegunaan Praktis.

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan terkait dengan kinerja keuangan perusahaan, sehingga mengurangi resiko kebangkrutan perusahaan.

b. Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan referensi atau bahan kajian bagi peneliti selanjutnya terkait kinerja keuangan terhadap teori kebangkrutan, khususnya metode Springate pada perusahaan rokok di Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat memperoleh ilmu pengetahuan mengenai teori kebangkrutan serta sarana dalam mengembangkan ilmu penelitian menjalani perkuliahan

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian**1.7.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perusahaan rokok di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data tersebut melalui situs www.idx.co.id

1.7.2. Waktu Penelitian

Table 1. 4 Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Identifikasi Masalah							
2	Pengumpulan Data							
3	Proses Bimbingan							
4	Penyusunan dan Pengetikan							
5	Pelaksanaan Seminar UP							
6	Pelaksanaan Sidang Akhir							